PERSEPSI MAHASISWA MENGENAI STEREOTIPE ETNIS TIONGHOA PADA FILM "NGENEST: KADANG HIDUP PERLU DITERTAWAKAN"

(Studi Komparatif Pada Mahasiswa Etnis Tionghoa dan Non-Tionghoa)

SKRIPSI

Diajukan untuk memenuhi sebagian persyaratan mencapai derajat

Sarjana Strata 1 (S1) Ilmu Komunikasi

Konsentrasi: Broadcasting

Diajukan Oleh :

Winny Vania Arlyn

07031381722214

PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI

FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

UNIVERSITAS SRIWIJAYA

2021

HALAMAN PENGESAHAN UJIAN KOMPREHENSIF

PERSEPSI MAHASISWA MENGENAI STEREOTIPE ETNIS TIONGHOA PADA FILM "NGENEST: KADANG HIDUP PERLU DITERTAWAKAN"
(Studi Komparatif pada Mahasiswa Etnis Tionghoa dan Non-Tionghoa)

Skripsi
Oleh :

Winny Vania Arlyn
07031381722214

Telah dipertahankan di depan penguji
dan dinyatakan telah memenuhi syarat
Pada tanggal 15 Juli 2021

Pembimbing :	Tanda Tangan
1. DR. Andries Lionardo, S.IP., M.SI. (NIP. 197905012002121005)	----------
2. Erlisa Saraswaty, S.KPM., M.SC (NIP. 199209132019032015)	----------

Penguji :	Tanda Tangan
1. Dr. M. Husni Thamrin, M.SI (NIP. 196406061992031001)	----------
2. Faisal Nomaini, S.SOS., M.SI (NIP. 198411052008121003)	----------

Mengetahui,

Dekan FISIP UNSRI,

Prof. Dr. Kgs. M. Sobri, M.Si
NIP. 196311061990031001

Ketua Jurusan Ilmu Komunikasi,

Dr. Andries Lionardo, S.IP., M.Si
NIP. 197905012002121005

SURAT PERNYATAAN ORISINALITAS

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama	:	Winny Vania Arlyn
NIM	:	07031381722214
Tempat dan Tanggal Lahir	:	Palembang, 12 Mei 1998
Program Studi/Jurusan	:	Ilmu Komunikasi/Broadcasting
Judul Skripsi	:	Persepsi Mahasiswa Mengenai Stereotipe Etnis Tionghoa Pada Film Ngenest: Kadang Hidup Perlu Ditertawakan (Studi Komparatif Pada Mahasiswa Etnis Tionghoa dan Non-Etnis Tionghoa)

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa :

1. Seluruh data, informasi serta pernyataan dalam pembahasan dan kesimpulan yang disajikan dalam karya ilmiah ini, kecuali yang disebutkan sumbernya adalah merupakan hasil pengamatan, penelitian, pengolahan serta pemikiran saya dengan pengarahan dari pembimbing yang ditetapkan.
2. Karya ilmiah yang saya tulis ini adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapat gelar akademik baik di Universitas Sriwijaya maupun di perguruan tinggi lainnya.

Demikianlah pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya dan apabila di kemudian hari ditemukan bukti ketidak benaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademis berupa pembatalan gelar yang saya peroleh melalui pengajuan karya ilmiah ini.

Palembang, 25 Juni 2021
Yang membuat pernyataan,

Winny Vania Arlyn
NIM. 07031381722214

MOTTO

不學禮，無以立– 孔子

Wherever you go, go with all your heart – Confucius

Treat myself well, to treat others well – Jinjin ASTRO

Even if something blocks ur way, don't stop. you're the one who makes the path – MJ ASTRO

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis haturkan kehadirat Tuhan Yang Maha Esa atas rahmat dan karunia-Nya sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini. Penyusunan skripsi dimaksudkan untuk memenuhi persyaratan untuk mencapai derajat Sarjana Strata (S1) Program Studi Ilmu Komunikasi di Universitas Sriwijaya. Skripsi ini berjudul **Persepsi Mahasiswa Mengenai Stereotipe Etnis Tionghoa Pada Film "Ngenest: Kadang Hidup Perlu Ditertawakan" (Studi Komparatif pada Mahasiswa Etnis Tionghoa dan Non-Etnis Tionghoa)"**

Selama penyusunan skripsi, penulis sadar akan banyaknya hambatan serta rintangan namun penulis dapat melaluinya berkat dari bimbingan dan bantuan berbagai pihak. Maka dari itu pada kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Tuhan Yang Maha Esa yang telah memberikan perlindungan, keberkahan, keselamatan, kesehatan serta pengetahuan sehingga penulis mampu merampungkan skripsi ini hingga akhir.
2. Kedua orang tua, adik, keluarga besar, yang penulis sayangi terimakasih atas segala dukungannya selama ini dalam mendoakan dan memberi perhatian hingga semangat tanpa putus.
3. Prof. Dr. Ir. H. Anis Sagaff, M.S.C.E selaku Rektor Universitas Sriwijaya beserta pihak-pihak dan jajaran yang telah membantu dalam hal kepengurusan Rektorat Universitas Sriwijaya.
4. Prof. Dr. Ki. M. Sobri, M.SI selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sriwijaya beserta para jajaran, Dr. Andries Lionardo, S.IP., M.SI selaku Ketua Jurusan Ilmu Komunikasi, dan Faisal Nomani, S.SOS., M.SI selaku Sekretaris Jurusan Ilmu Komunikasi FISIP Universitas Sriwijaya.
5. Dr. Andries Lionardo, S.IP., M.SI selaku dosen pembimbing pertama yang telah meluangkan waktu dan memberi arahan selama proses penulisan skripsi ini hingga selesai.
6. Erlisa Saraswaty, S.KPM., M.SC selaku dosen pembimbing kedua sekaligus dosen pembimbing akademik yang telah bersedia meluangkan banyak sekali waktu untuk memberikan ilmu, arahan dan masukan, serta

dorongan semangat selama proses penyusunan skripsi hingga selesai.

7. Dr. M. Husni Thamrin, M.SI., Faisal Nomaini, S.SOS., M.SI dan Oemar Madri Bafadhal, S.IKOM., M.SI selaku dosen penguji skripsi yang telah memberikan banyak masukan dan arahan dalam menyelesaikan penelitian skripsi ini.
8. Semua dosen di Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik khususnya di Program Studi Ilmu Komunikasi Universitas Sriwijaya, terima kasih atas ilmu yang telah diberikan selama proses studi. Serta *staff* admin dan pegawai yang ikut berperan penting dalam keperluan yang bersangkutan dengan administrasi kampus Universitas Sriwijaya.
9. ASTRO 아스트로 (MJ, Jinjin, Cha Eun Woo, Moon Bin, Rocky, dan Yoon Sanha) yang telah menghibur dan memberikan semangat melalui karya-karya terbaiknya dikala penulis mengerjakan tugas akhir ini.
10. Sahabat SMA yang sampai sekarang selalu *keep in touch*, SiLoLot (Adelia dan Feronika) dan Kerang Waring (Avelia, Lauren, Kim). Terimakasih atas semangat, candaan, bantuan, dan masukan yang diberikan selama mengerjakan tugas akhir ini.
11. *Aroha Fellow* (Kak Anna, Kak Pipit, Ka Dea, Ci Zenbu, Ci Novli, Angellin, Tilla dan lainnya). Terimakasih sudah menjadi tempat hiburan bagi penulis melalui obrolan seputar *fangirling*, serta dorongan semangat yang tidak ada hentinya.
12. Murid-Muridku yang terkasih di kelas Bahasa Mandarin (Vello, Archer, Whitley, Nixon, Dennis, Wilson, Wilbert, Levielle, Lynelle, Shanelle, Dea, Tiffany dan Celin) sejak 2018. Terimakasih atas keceriaan dan semangat yang kalian diberikan kepada *Laoshi* melalui kegiatan belajar mengajar.
13. Primus Anindi, *one of my human diary, my hopeng (betsie), my sister from another mom.* Terimakasih atas dukungan dan waktu yang telah diluangkan untuk menemani penulis dalam perjalanan kuliah selama 4 Tahun. Mulai dari sekelompok bareng, *making film*, *shooting* iklan, kerjain skripsi di ruang baca Stisipol berdua sampe nemenin sidang sempro dan kompre.
14. TIMSES sejak 2018, Ucik, Fidha, Villia. Terimakasih sudah menjadi sahabat yang sangat supportive dari awal perkuliahan hingga akhir.

15. Cici Chinese IKOM 2017, Angel, Danau, dan Sonya. Terimakasih untuk selalu saling *support* dan saling berbagi informasi satu sama lain selama perkuliahan ini.
16. Sahabat & Teman -teman Ilmu Komunikasi kampus Bukit Angkatan 2017, Ella, Erina, Eka, Ayu, Syahidah, Rafli, Henokh, Yusri dan lainnya yang selalu berbagi informasi terkini dan memberikan motivasi selama pengerjaan skripsi.
17. Untuk diri saya sendiri, Winny Vania. Terimakasih sudah melakukan penulisan skripsi ini dengan sangat baik, meskipun banyak sekali kendala yang membuatnya jauh dari kata sempurna. Namun berkat tangan Tuhan akhirnya dapat terselesaikan dengan hasil yang memuaskan. *You should be grateful and proud of yourself.*

Peneliti mengucapakan terima kasih yang sebesar-besarnya dan semoga kebaikan semua pihak dapat dibalas oleh Tuhan Yang Maha Esa. Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi kita semua khususnya dalam bidang ilmu komunikasi.

Palembang, Juli 2021

Winny Vania Arlyn

DAFTAR ISI

HALAMAN PENGESAHAN UJIAN KOMPREHENSIF ..... **i**
SURAT PERNYATAAN ORISINALITAS ..... **ii**
MOTTO ..... **iii**
KATA PENGANTAR ..... **iv**
DAFTAR ISI ..... **vii**
DAFTAR BAGAN ..... **viii**
DAFTAR TABEL ..... **ix**
DAFTAR GAMBAR ..... **xii**
DAFTAR GRAFIK ..... **xiv**
DAFTAR LAMPIRAN ..... **xv**
ABSTRAK ..... **xvi**
ABSTRACT ..... **xvii**
BAB I PENDAHULUAN **1**
1.1 Latar Belakang 1
1.2 Rumusan Masalah 9
1.3 Tujuan Penelitian 9
1.4 Manfaat Penelitian 10
1.4.1 Manfaat Teoritis 10
1.4.2 Manfaat Praktis 10
DAFTAR PUSTAKA **11**

DAFTAR BAGAN

Bagan 2.1 Skema Faktor yang Mempengaruhi Persepsi..... 20
Bagan 2.2 Kerangka Pemikiran 34

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Komposisi Penduduk Berdasarkan Etnis dan Agama di Palembang Tahun 2020 4

Tabel 3.1 Definisi Operasional 41

Tabel 3.2 Hasil Uji Validitas 48

Tabel 3.3 Hasil Uji Reliabilitas 50

Tabel 3.4 Distribusi Skala Penilaian Dimensi Stereotipe 51

Tabel 3.5 Tabel Rentang Skoring Dimensi Arah 55

Tabel 3.6 Tabel Rentang Skoring Dimensi Intensitas 55

Tabel 3.7 Tabel Rentang Skoring Dimensi Ketepatan 56

Tabel 3.8 Skala Penilaian Berdasarkan Pernyataan Kuesioner Mahasiswa Etnis Tionghoa 57

Tabel 3.9 Skala Penilaian Berdasarkan Pernyataan Kuesioner Mahasiswa Non-Etnis Tionghoa 58

Tabel 4.1 Daftar Penghargaan yang Diraih Film Ngenest 64

Tabel 5.1 Skala Penilaian Berdasarkan Pernyataan Kuesioner Mahasiswa Etnis Tionghoa 79

Tabel 5.2 Skala Penilaian Berdasarkan Pernyataan Kuesioner Mahasiswa Non-Etnis Tionghoa 80

Tabel 5.3 Pada Film Ngenest, masyarakat Tionghoa adalah orang yang suka perhitungan 86

Tabel 5.4 Pada Film Ngenest, masyarakat Tionghoa adalah orang yang suka dengan barang-barang murah 88

Tabel 5.5 Pada Film Ngenest, masyarakat Tionghoa digambarkan cenderung pelit 90

Tabel 5.6 Pada Film Ngenest, “Koko, cici, Encek, Engkoh” sebuah panggilan khusus untuk semua masyarakat Etnis Tionghoa 92

Tabel 5.7 Pada Film Ngenest, masyarakat Etnis Tionghoa dicitrakan sebagai penyuka *discount*/potongan harga 94

Tabel 5.8 Pada Film Ngenest, masyarakat Etnis Tionghoa senang mengejar *Kang Tau* (*Kang Tau* adalah rezeki dalam bentuk peluang) 96

Tabel 5.9 Pada Film Ngenest, masyarakat Etnis Tionghoa dianggap orang yang suka menipu 98

Tabel 5.10 Pada Film Ngenest, masyarakat Etnis Tionghoa sangat mengejar dan mementingkan *cuan*/untung 100

Tabel 5.11 Pada Film Ngenest, masyarakat Etnis Tionghoa memiliki ciri khas mata sipit dan kulit putih 102

Tabel 5.12 Pada Film Ngenest, lagu Mandarin adalah lagu yang harus ada pada pernikahan masyarakat Etnis Tionghoa 104

Tabel 5.13 Pada Film Ngenest, orang-orang seringkali menyebut masyarakat Tionghoa dengan sebutan "Cina/Cino" 107

Tabel 5.14 Pada Film Ngenest, kebanyakan masyarakat Etnis Tionghoa adalah pengusaha toko (toko kelontong, toko elektronik, dan lainnya) 109

Tabel 5.15 Pada Film Ngenest, masyarakat Etnis Tionghoa memiliki sifat Ultranasionalis yaitu meyakini bahwa bangsa Tionghoa akan menguasai dunia 111

Tabel 5.16 Pada Film Ngenest, masyarakat Etnis Tionghoa menganggap Etnis Pribumi adalah "TIKO" (Tiko adalah makna kata yang merendahkan masyarakat Pribumi) 113

Tabel 5.17 Pada Film Ngenest, masyarakat Etnis Tionghoa diharuskan menguasai bahasa asli etnis yaitu Bahasa Mandarin 115

Tabel 5.18 Pada Film Ngenest, masyarakat Etnis Tionghoa mempercayai jika memakai baju merah pada perayaan Imlek akan membawa rezeki.. 117

Tabel 5.19 Pada Film Ngenest, masyarakat Etnis Tionghoa ketika Imlek memninta Angpao kepada yang lebih tua merupakan suatu tradisi yang harus dilakukan 119

Tabel 5.20 Pasa Film Ngenest, masyarakat Etnis Tionghoa itu "*Bo Kam Guan*" artinya tidak rela dalam mengikhlaskan sesuatu yang sudah ia dapatkan 121

Tabel 5.21 Pada Film Ngenest, masyarakat Etnis Tionghoa itu "*Bo Ceng Li*" artinya merasa tidak adil apabila tidak mendapatkan haknya 123

Tabel 5.22 Pada Film Ngenest, masyarakat Etnis Tionghoa harus kuat mental terhadap diskriminasi kelompok dalam masyarakat 125

Tabel 5.23 Perbandingan Persepsi Antara Mahasiswa Etnis Tionghoa dan Non-Tionghoa Mengenai Stereotipe Etnis Tionghoa pada Film Ngenest: Kadang Hidup Perlu Ditertawakan 127

Tabel 5.24 Rekapitulasi Skoring Persepsi Mahasiswa Mengenai Stereotipe Etnis Tionghoa pada Film Ngenest: Kadang Hidup Perlu Ditertawakan .. 137

Tabel 5.25 Hasil Hasil Uji Normalitas 139

Tabel 5.26 Hasil Uji Homogenitas 140
Tabel 5.27 Hasil SPSS *Ranks Mann-Whitney Test* 141
Tabel 5.28 Hasil SPSS *Mann-Whitney Test* 142
Tabel 5.29 Ringkasan Hasil Pengujian Hipotesis 143

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Poster Film Ngenest: Kadang Hidup Perlu Ditertawakan 5
Gambar 4.1 Logo Kharisma Starvision Plus 62
Gambar 4.2 Poster Film Ngenest: Kadang Hidup Perlu Ditertawakan 63
Gambar 4.3 Foto Pemain Film Ngenest: Ernest Prakasa 65
Gambar 4.4 Foto Pemain Film Ngenest: Lala Karmela 66
Gambar 4.5 Foto Pemain Film Ngenest: Morgan Oey 67
Gambar 4.6 Foto Pemain Film Ngenest: Olga Lidya 68
Gambar 4.7 Foto Pemain Film Ngenest: Ferry Salim 69
Gambar 4.8 Foto Pemain Film Ngenest: Budi Dalton 70
Gambar 4.9 Foto Pemain Film Ngenest: Fitria Sechan 71
Gambar 4.10 Logo Keluarga Mahasiswa Buddhist Palembang 74
Gambar 5.1 Masyarakat Tionghoa adalah orang suka perhitungan 85
Gambar 5.2 Masyarakat Tionghoa adalah orang yang suka dengan barang-barang murah 87
Gambar 5.3 Masyarakat Tionghoa cederung pelit 89
Gambar 5.4 Panggilan koko cici pada masyarakat Tionghoa 91
Gambar 5.5 Masyarakat Tionghoa menyukai diskon 93
Gambar 5.6 Masyarakat Tionghoa senang mengejar *Kang Tau* 95
Gambar 5.7 Masyarakat Tionghoa dianggap orang suka menipu 97
Gambar 5.8 Masyarakat Tionghoa mementingkan untung 99
Gambar 5.9 Masyarakat Tionghoa memiliki ciri khas mata sipit kulit putih 101
Gambar 5.10 Lagu Mandarin harus ada pada pernikahan etnis Tionghoa 103
Gambar 5.11 Sebutan Cina untuk masyarakat Tionghoa 105
Gambar 5.12 Kebanyakan masyarakat Tionghoa adalah pengusaha toko 108
Gambar 5.13 Masyarakat Tionghoa memiliki sifat Ultranasionalis 110
Gambar 5.14 Masyarakat Tionghoa menganggap etnis pribumi adalah Tiko ... 112
Gambar 5.15 Masyarakat Tionghoa harus meguasai bahasa Mandarin 114
Gambar 5.16 Memakai baju merah pada saat Imlek akan membawa rezeki 116

Gambar 5.17 Ketika Imlek meminta Angpao kepada yang lebih tua merupakan suatu tradisi yang harus dilakukan 118

Gambar 5.18 Masyarakat Tionghoa itu *Bo Kam Guan* 120

Gambar 5.19 Masyarakat Tionghoa itu Bo Ceng Li 122

Gambar 5.20 Masyarakat Tionghoa harus kuat mental terhadap diskriminasi kelompok 124

Gambar 5.21 *World Cloud* Non-Etnis Tionghoa mengenai Stereotipe Etnis Tionghoa 145

Gambar 5.22 *World Cloud* Etnis Tionghoa mengenai labeling yang diterima dari Non-Etnis Tionghoa 147

DAFTAR GRAFIK

Grafik 1.1 Persentase Intensitas mendapatkan dikriminasi etnis lain terhadap stereotipe etnis Tionghoa 6

Grafik 5.1 Gambaran Umum Responden: Jenis Kelamin 81

Grafik 5.2 Gambaran Umum Responden: Asal Universitas 82

Grafik 5.3 Gambaran Umum Responden: Keturunan Suku/Ras 83

Grafik 5.4 Gambaran Umun Responden: Mengalami diskriminasi etnis dan melakukan diskriminasi Etnis 84

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1: Hasil Uji Validitas dan Reliabilitias Penelitian 159

Lampiran 2: Hasil Uji *Mann-Whitney* 161

Lampiran 3: Hasil Uji Normalitas dan Homogenitas 162

Lampiran 4: Kuesioner Penelitian 163

Lampiran 5: Tabulasi Data Jawaban Mahasiswa Etnis Tionghoa 168

Lampiran 6: Tabulasi Data Jawaban Mahasiswa Non-Etnis Tionghoa 172

Lampiran 7: Hasil Perbandingan Rekapitulasi Mahasiswa Etnis Tionghoa dan Non-Tionghoa Mengenai Stereotipe Etnis Tionghoa pada Film Ngenest 175

Lampiran 8: Rekapitulasi jawaban mahasiswa Etnis Tionghoa pada pertanyaan "Ceritakan secara singkat diskriminasi etnis mengenai stereotipe yang pernah anda alami" 179

Lampiran 9: Rekapitulasi jawaban mahasiswa Etnis Tionghoa pada pertanyaan "Ceritakan secara singkat diskriminasi mengenai stereotipe etnis yang pernah anda lakukan pada etnis Tionghoa" 183

Lampiran 10: Surat Izin Penelitian 187

Lampiran 11: Hasil Cek *Plagiarisme* 189

Lampiran 12: Halaman Persetujuan Seminar Proposal Skripsi 190

Lampiran 13: Halaman Persetujuan Ujian Komprehensif 191

Lampiran 14: Lembar Perbaikan Proposal Skripsi 192

Lampiran 15: Daftar Bimbingan Skripsi 193

ABSTRAK

Penelitian ini berjudul "Persepsi Mahasiswa Mengenai Stereotipe Etnis Tionghoa Pada Film Ngenest: Kadang Hidup Perlu Ditertawakan (Studi Komparatif Mahasiswa Etnis Tionghoa dan Non-Tionghoa)", judul ini didasari dari adanya stereotipe negatif terhadap Etnis Minoritas di Indonesia. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana persepsi mahasiswa mengenai Stereotipe Etnis Tionghoa Pada Film Ngenest: Kadang Hidup Perlu Ditertawakan, dan mengetahui apakah terdapat perbedaan persepsi antara Mahasiswa Etnis Tionghoa dan Mahasiswa Non-Etnis Tionghoa mengenai Stereotipe Etnis Tionghoa pada Film Ngenest: Kadang Hidup Perlu Ditertawakan. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif dengan teknik komparatif. Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori Stereotipe yang dikemukakan oleh Larry A. Samovar (2010), Data penelitian ini diperoleh dari data primer, data sekunder dan hasil penyebaran kuesioner. Hasil penelitian menunjukan bahwa persepsi mahasiswa mengenai stereotipe Etnis Tionghoa pada film Ngenest arahnya positif, intensitasnya biasa, dan ketepatanya masih ragu—ragu, lalu tidak terdapat perbedaan signifikan antara kedua kelompok mahasiswa menurut hasil uji beda *Mann-Whitney* dengan signifikansi sebesar (0,274>0,05).

Kata Kunci: Persepsi, Stereotipe, Film, Etnis Tionghoa

Pembimbing I	**Pembimbing II**
Dr. Andries Lionardo, S.IP., M.SI	**Erlisa Saraswaty, S.KPM., MSC**
NIP 197905012002121005	**NIP 199209132019032015**

Mengetahui,

Ketua Jurusan Ilmu Komunikasi Universitas Sriwijaya

Dr. Andries Lionardo, S.IP., M.SI
NIP 197905012002121005

ABSTRACT

The study entiled “Student Perception About The Stereotype of Tionghoa Ethic On the Ngenest Film: Kadang Hidup Perlu Ditertawakan (Comparative Studies On Tionghoa Ethnic and Non-Tionghoa Ethnic Students)”, This title is based on a negative stereotype of ethnic minorities in Indonesia. This study aims to determine how student perception about the stereotype of Tionghoa Ethic on the Ngenest Film: Kadang Hidup Perlu Ditertawakan and to find out if there is a difference perception between Tionghoa ethnic and non- Tionghoa ethnic Students. This research uses a descriptive quantitative methods with comparative techiniques. The theory used in this research is Stereotype theory by Larry A. Samovar (2010). The research data was obtained from primary, secondary data, and the results of distributing questionnaries to respondents. This research results showed that student perception about the stereotype of Tionghoa Ethnic On Ngenest Film were positif, the intensity was normal, and the accuracy was still doubt. Then according to the result of *Mann-Whitney Difference Test* is there wasn’t have significant difference between two groups of student with sig. (0,274>0,05).

Keyword: Perceptions, Stereotype, Film, Tionghoa Ethnic

Pembimbing I	**Pembimbing II**
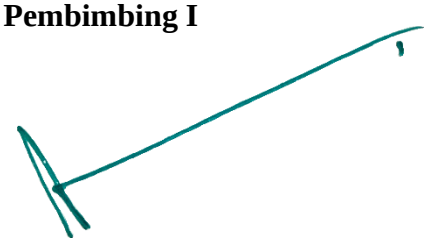	
Dr. Andries Lionardo, S.IP., M.SI	**Erlisa Saraswaty, S.KPM., MSC**
NIP 197905012002121005	**NIP 199209132019032015**

Mengetahui,

Ketua Jurusan Ilmu Komunikasi Universitas Sriwijaya

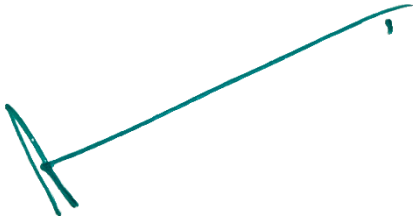

Dr. Andries Lionardo, S.IP., M.SI

NIP 197905012002121005

BAB I
PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Media massa merupakan salah satu hal yang sangat berpengaruh dalam membentuk persepsi masyarakat, Hamid (2016). Kemunculan media massa juga membuat sebuah ketakjuban juga sekaligus ketakutan, rasa takjub akan penyebaran informasi berita dapat secara cepat dan menyeluruh ke semua kalangan masyarakat. Namun juga menimbulkan rasa ketakutan atas dampak dan pengaruh dari media massa itu sendiri, seperti berita *hoax* yang menyebar secara cepat, *cyberbullying*, pembentukan opini, persepsi, dan juga penipuan di *internet*.

Media massa mengekspresikan ideologi dari masyarakatnya. Zaman sekarang, komunikasi massa merupakan sebuah media yang sangat berpengaruh bagi masyarakat. Konteks komunikasi massa salah satunya ada film. Film merupakan media yang penyampaian pesannya secara verbal dan nonverbal. Hal ini juga disebabkan karena film dibuat dengan sebuah tujuan, kemudian hasilnya diproyeksikan ke layar lebar kemudian ditonton oleh khalayak banyak, Santoso (2016).

Film menjadi sebuah media yang besar dalam memberikan pengaruh bagi masyarakat. Didalam film banyak sekali terkandung fungsi informatif maupun edukatif, bahkan peruasif. Selain itu film juga tidak hanya mempengaruhi bagaimana khalayak hidup, tetapi juga mempengaruhi cara berpikir khalayak penonton. Menurut Wibawa (2013), Film juga merupakan saluran dari berbagai macam gagasan, konsep, argumen, dan pandangan yang dapat memberikan dampak dari penayangannya. Ketika seseorang menonton film secara tidak langsung akan membentuk persepsi terhadap film tersebut.

Film adalah media terefektif dan terpopuler dalam pembelajaran budaya masa kini oleh masyarakat. Sebenarnya banyak hal yang dapat dipelajari tentang budaya melalui menonton film, baik itu budaya dalam masyarakat ataupun budaya asing yang tidak pernah terjamah. Produk dari budaya media itu sendiri menyediakan materi yang dapat membentuk

identitas diri sendiri dan juga konsep mengenai gender, ras, etnis, kelas, kewarganegaraan, pembagian dunia ke dalam ketegori “kita” dan “mereka”, Kellner (1995).

Budaya media mengartikulasikan nilai dominan. Ideologi dominan tersebut telah memproduksi kembali relasi sosial, baik dari kalangan dominan maupun kalangan minoritas. Ideologi ras menggunakan ungkapan rasisme pada sekelompok orang dengan ciri dan karakteristik fisik yang sama. Media juga menjadi pendukung atas terbentuknya stereotipe yang ada di masyarakat. Menurut Gorham (1999), Stereotipe rasial yang ada pada media dapat memengaruhi interpretasi seseorang terhadap isi konten media dan juga didukung dengan mitos yang berhubungan dengan ras dominan. Teks media sering kali secara otomatis menjadi dasar munculnya penafsiran terhadap stereotipe rasial. Perkembangan dan kekuatan media dalam menyebarkan informasi dan opini semakin memudahkan terbentuknya stereotipe Tionghoa di masyarakat. Pemberian stereotipe dan ideologi ras dibentuk kembali dalam masyarakat dengan bantuan media massa, London & Olsen (2006). Keberadaan media massa pada dasarnya berkaitan dengan masyarakat secara keseluruhan, oleh karena itu hal-hal yang muncul di media seringkali dijadikan tren dan label dalam kehidupan sehari-hari. Dengan begitu media massa dianggap cocok dalam membentuk suatu stereotipe dalam masyarakat.

Film mempunyai segmentasi yang luas dalam mempengaruhi khalayak penikmat, tanpa memandang kelas sosial. Kritik publik dan adanya lembaga sensor juga menunjukkan bahwa sebenarnya film juga sangat berpengaruh. Ghassani (2019) mengatakan bahwa, di Indonesia sendiri banyak pelaku industri perfilman yang mengangkat isu-isu sosial, dari suku, ras, agama. Beberapa film Indonesia bahkan adapula yang membahas dan mengangkat isu minoritas etnis Tionghoa seperti film *Kukejar Cinta ke Negeri Cina* karya Fajar Bustomi dan juga film yang disutradarai oleh Ernest Prakarsa dengan judul *Ngenest: Kadang Hidup Perlu Ditertawakan* dan *Cek Toko Sebelah*. Rata-rata film yang diproduksi

oleh Ernest mengangkat kisah nyata keresahan hidupnya yang menjadi anak keturunan etnis Tionghoa.

Masyarakat Etnis Tionghoa di Indonesia merupakan hasil dari keturunan bangsa China yang merantau ke Indonesia yang kemudian memilih untuk menetap dan memiliki keturunan. Baik itu dengan sesama orang keturunan etnis Tionghoa, maupun dengan melakukan pernikahan antar etnis lainya seperti etnis pribumi. Berdasarkan pemahaman bagaimana perubahan budaya mempengaruhi lingkungan lokal, aset dan kemampuan masyarakat. Istilah "Cina" untuk mengacu kepada orang yang memiliki keturunan etnis Tionghoa secara umum, atau warga keturunan Tionghoa Indonesia secara khusus. Dari sekian banyak etnis di Indonesia, Etnis Tionghoa merupakan kaum minoritas. Hanya kurang lebih 1,2 % persen (7,7 juta jiwa) dari seluruh penduduk Indonesia pada tahun 2016 (*World Economic Forum, 2016*). Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor, misalnya: ada orang Tionghoa yang tidak berani mengakui bahwa mereka adalah etnis Tionghoa, kemudian sebagian orang Tionghoa karena merasa telah menyatu dengan ras lain, sehingga mereka menganggap diri mereka sebagai suku lokal, dan faktor lainnya adalah menurunnya angka kelahiran dari etnis Tionghoa, (Suryadinata, 2002).

Masyarakat Tionghoa di Kota Palembang, pada umumnya melaksanakan upacara-upacara tradisi yang berkaitan dengan agama Buddha dan Kong Fu Chu. Disamping itu masyarakat Tionghoa di Kota Palembang juga banyak memeluk agama lain selain Kong Fu Chu, seperti Kristen, Katolik, dan juga islam sebagai keyakinannya. Salah satunya proses Islamisasi masyarakat etnis Tionghoa terjadi melalui perkawinan dan kerjasama ekonomi, Harahap (2017). Berikut ini kondisi kependudukan masyarakat Kota Palembang berdasarkan etnis dan agama terlihat pada **tabel 1.1**

Tabel 1.1 Komposisi Penduduk Berdasarkan Etnis dan Agama di Palembang Tahun 2020

No.	Jenis Agama	Persentase
1	Islam	91.93%
2	Buddha	3.46%
3	Kristen Protestan	2.87%
4	Katolik	1.65%
5	Hindu	0.08%
6	Konghucu	0.01%

Sumber : Harahap, Nursapia (2020) *Adaptasi Berbasis Budaya dan Sosial Masyarakat (Studi Kasus Etnis Tionghoa di Kota Palembang).* Jupiis: Jurnal Pendidikan Ilmu-Ilmu Sosial

Banyak dari sebagian masyarakat Tionghoa lebih memilih pasangan hidup mereka dari penduduk setempat, hal ini dilakukan agar dapat membaur dengan masyarakat sekitar dan memperoleh keamanan dan kenyamanan dalam bermasyarakat. Menurut Harahap (2017), Selama ini sebenarnya masyarakat Tionghoa di Palembang telah menyatu dengan masyarakat lokal, sehingga tidak dipungkiri banyak terjadi pertukaran budaya melalui perkawinan antar etnis. Maka, tidak heran sebagian masyarakat kota Palembang memiliki mata sipit dan kulit putih yang sama persis.

Dalam hal nama panggilan juga sangat khas dengan negara China (Tiongkok), nama-nama yang sering diberikan orangtua kepada anaknya contohnya seperti Acong, Asiong, Mei-Mei, Amoy, dan banyak lagi. Sehingga banyak stereotipe yang mucul di kalangan masyarakat etnis Tionghoa baik itu stereotipe positif maupun negatif. Meskipun makna stereotipe lebih identik dengan kesan negatif terhadap suatu kelompok masyarakat, namun juga terdapat stereotipe positif pada masyarakat Tionghoa. Contohnya seperti, orang Tionghoa dianggap cenderung pintar, ahli dalam mencari peluang keuntungan, memiliki sifat ultranasionalis, peduli dengan masalah-masalah sosial, dan royal dalam memberikan santunan pada masyarakat yang membutuhkan. Selain itu tidak terlepas juga dari adanya stereotipe negatif terhadap Orang Tionghoa seperti, selalu

identik dengan serakah, Orang Tionghoa lebih pemikir dan ambisius, Orang Tionghoa pelit dan perhitungan, Orang Tionghoa mau untung dan tidak mau rugi.

Maka stereotipe-stereotipe yang terjadi di masyarakat ini persis seperti yang diceritakan pada *Film Ngenest: Kadang Hidup Perlu Ditertawakan* yang penulis teliti.

Gambar 1.1 Poster Film *Ngenest: Kadang Hidup Perlu Ditertawakan*

Ngenest adalah film layar lebar yang diproduksi oleh Starvision dan dirilis pada tanggal 30 Desember 2015. Film Ngenest sendiri disutradarai oleh Ernest Prakasa. Film ini diadaptasi dari novel trilogi "Ngenest" karangan Ernest Prakasa sendiri. Film ini mengangkat isu rasisme di Indonesia, khususnya antara etnis Tionghoa dan Pribumi. Film Ngenest menceritakan tentang seorang Tionghoa yang mengalami masalah perbedaan etnis di Indonesia. Ernest tokoh utama dalam film yang tumbuh besar di masa era Orde Baru, ketika diskriminasi terhadap keturunan Tionghoa masih sangat kuat. Sehingga, Ernest sering kali didiskriminasi oleh orang-orang di sekitarnya sejak duduk di bangku sekolah dasar. Tema film yang sifatnya sensitif tersebut Ernest kemas dengan nuansa komedi drama, agar tetap bisa menyampaikan keresahan dan nilai sosial tanpa harus menyinggung pihak lain. Slogan dari film ini adalah “Kadang Hidup Perlu Ditertawakan.” Sebagai sutradara, penulis skenario dan sekaligus aktor, Ernest sendiri tidak takut diungkit soal sensitif rasisme, (Tim Wow Keren

dalam artikel *Angkat Isu Ras di Film Ngenest Ernest Prakarsa Tak takut dihujat*, 2015). Ernest juga mengungkapkan bahwa budaya dalam masyarakat Tionghoa adalah dalam pemberian nama Indonesia yang bisa dipilih oleh anak itu sendiri.

Selain itu film *Ngenest: Kadang Hidup Perlu Ditertawakan* yang tayang pada tahun 2015 ini berhasil mendapatkan 785.786 penonton dan berhasil menduduki peringkat ke-6 daftar film Indonesia terlaris tahun tersebut, juga sekaligus masuk dalam nominasi diajang Box Office Movie Award 2016 (*bisnis.com*, *Film Ngenest Karya Ernest Prakarsa*). Film Ngenest sukses meraih 3 penghargaan sekaligus yaitu Ernest Prakasa sebagai penulis terbaik IBOMA 2016, Lala Karmela mendapatkan penghargaan sebagai pendatang baru wanita terbaik IBOMA 2016, dan Kevin Anggara mendapatkan penghargaan sebagai pendatang baru pria terbaik IBOMA 2016.

Penulis melakukan pra-riset terhadap 20 mahasiswa yang memiliki keturunan etnis Tionghoa di kota Palembang. Berikut hasil data pra-riset yang penulis lakukan disajikan dalam bentuk diagram dibawah ini:

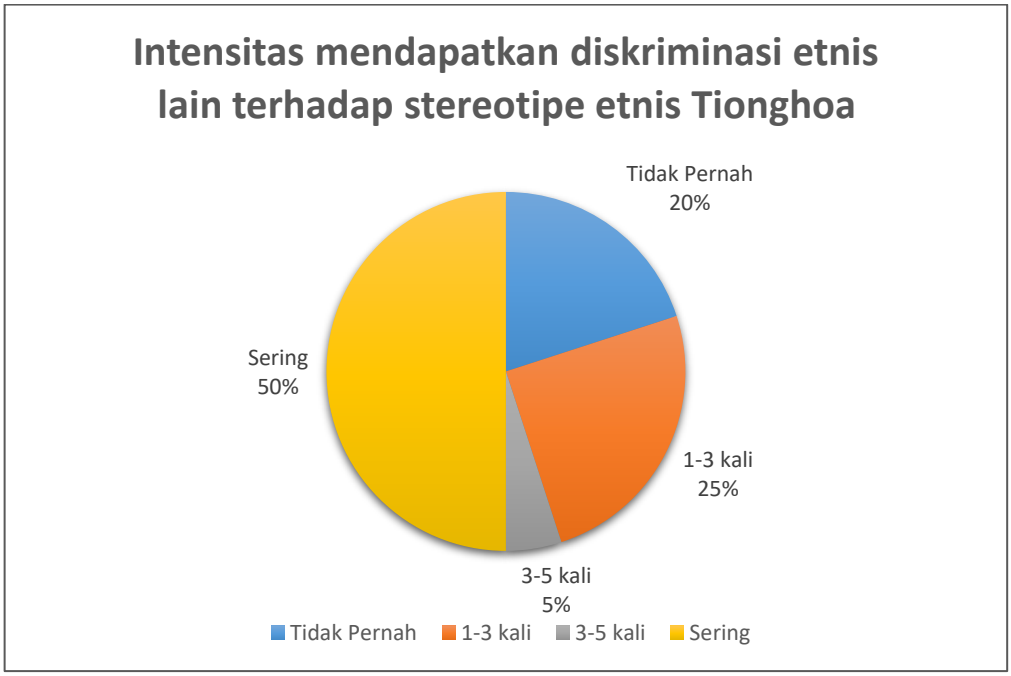

Grafik 1.1 Presentase Intensitas mendapatkan diskriminasi etnis lain terhadap Stereotipe etnis Tionghoa

Sumber: Pra-riset Penulis, 2021

Berdasarkan data diatas dapat dilihat bahwa mahasiswa keturunan etnis Tionghoa di kota palembang ada yang pernah mengalami diskriminasi stereotipe dan juga tidak. Sebanyak 20% (4 responden) mengaku tidak pernah mengalami diskriminasi terhadap stereotipe etnis Tionghoa, lalu sebanyak 25% (5 responden) setidaknya pernah mengalami 1 sampai 3 kali diskriminasi stereotipe dalam hidupnya, dan 5% (1 responden) pernah mengalami 3-5 kali dalam hidupnya, sedangkan mahasiswa etnis Tionghoa yang sering kali mendapatkan diskriminasi etnis lain terhadap etnis tionghoa sebanyak 50% (10 responden). Jika di total dari keseluruhan mahasiswa yang pernah mendapatkan diskriminasi stereotipe adalah sebanyak 80% (16 responden) sedangkan yang tidak pernah sebanyak 20% (4 responden).

Penulis juga memberikan sebuah pertanyaan pada kuesioner pra-riset yaitu "jika pernah mengalami, sebutkan secara singkat diskriminasi tentang etnis Tionghoa paling membekas yang pernah anda alami sebelumnya." Berbagai hasil jawaban yang diberikan sebagian besar seringkali etnis Tionghoa dijuluki dengan sebutan "Cina, Cino (sebutan dalam bahasa palembang), sipit, pelit" tanggapan lainya ada yang pernah diteriakin "Babi" saat sedang berlajan di tempat umum karena berkulit putih dan sipit, bagi yang perempuan Tionghoa sering dipanggil dengan sebutan "amoy-amoy", ada juga pernah mendapatkan "perlakuan spesial" pada saat ditilang, ada juga seringkali penampilan dilihatin dari atas sampai bawah. Dan salah seorang responden laki-laki inisial KS mengatakan bahwa, "Mereka bilang mataku terlalu kecil dan kulitku terlalu putih untuk ukuran seorang pria."

Berdasarkan paparan latar belakang masalah diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian masalah tentang bagaimana Persepsi Mahasiswa Mengenai Stereotipe Etnis Tionghoa Pada Film Ngenest : Kadang Hidup Perlu Ditertawakan (Studi Komparatif Pada Mahasiswa Etnis Tionghoa dan Non-Etnis Tionghoa). Alasannya sebagai berikut :

1. Film Ngenest ini adalah salah satu film yang berani mengangkat tema diskriminasi etnis di Indonesia, khususnya etnis Tionghoa. Alur film yang ditayangkan sangat *relate*/sesuai dengan apa

yang terjadi pada masyarakat Tionghoa sampai saat ini. Hingga kini isu rasisme tersebut masih saja terjadi di kalangan masyarakat meski tidak separah dengan yang terjadi di era Orde Baru. Rasisme etnis ini muncul dari pelabelan terhadap stereotipe yang sudah ada di masyarakat salah satunya di Kota Palembang. Contohnya adalah seperti yang dialami Ernest di film ini ia sering mendapatkan panggilan "Cina" karena bentuk matanya yang sipit.

2. Adanya stereotipe positif dan negatif yang berkembang di masyarakat dalam memandang masyarakat etnis Tionghoa. Utama (2016) mengatakan, stereotipe terhadap orang-orang keturunan Tionghoa yang selalu mencari *cuan*/untung, tidak mau rugi, pelit, hemat berlebihan, dan menganggap semua hal bisa dijadikan peluang bisnis dan juga memiliki sifat terkesan perhitungan. Lalu diskriminasi dari bentuk fisik seperti halnya, kebanyakan etnis Tionghoa itu bermata sipit dan berkulit putih. Ada juga pelabelan panggilan nama-nama *Chinese (*Amoi, asiong, engkoh, encek, cici) yang melekat pada orang-orang keturunan Tionghoa. Pelabelan tersebut hingga saat ini masih melekat dan masih tetap berlangsung, hal ini juga terjadi pada penulis yang pernah menjadi korban diskriminasi sewaktu sekolah dasar.
3. Salah satu perkumpulan mahasiswa etnis Tionghoa kota Palembang yaitu KMBP (Keluarga Mahasiswa *Buddhist* Palembang), yang menjadi wadah aspirasi para mahasiswa keturunan etnis Tionghoa dari berbagai Universitas di Kota Palembang. Penulis menemukan *statement* dari salah seorang mahasiswa anggota KMBP berinisial "S" yang menjadi objek diskriminasi etnis dari teman-teman sewaktu sekolah dahulu. "S" mengatakan bahwa ia memiliki julukan "cino sike" (orang Tionghoa pelit). Selain itu, karena "S" memiliki warna kulit yang putih dan bermata sipit sering juga diolok-olok dengan

panggilan “cino sipit”. Meskipun sekarang diskriminasi tersebut tidak terlalu sering terjadi, disini penulis menemukan adanya pelabelan yang diberikan masyarakat kepada setiap individu keturunan etnis Tionghoa untuk dipanggil “koko atau cece.”

Berdasarkan latar belakang dan alasan meneliti yang telah dijelaskan diatas, penulis ingin meneliti bagaimana persepsi mahasiswa yang keturunan etnis Tionghoa dan non-etnis Tionghoa mengenai stereotipe Etnis Tionghoa pada film Ngenest: Kadang Hidup Perlu ditertawakan (Studi Komparatif Pada Mahasiswa Etnis Tionghoa dan Non-Etnis Tionghoa).

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, berikut ini adalah rumusan masalah dari penelitian ini:

1. Bagaimana Persepsi Mahasiswa Mengenai Stereotipe Etnis Tionghoa Pada Film Ngenest: Kadang Hidup Perlu Ditertawakan?
2. Apakah terdapat perbedaan persepsi antara Mahasiswa Etnis Tionghoa dan Mahasiswa Non-Etnis Tionghoa mengenai stereotipe etnis Tionghoa pada Film Ngenest: Kadang Hidup Perlu Ditertawakan?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, penelitian ini bertujuan untuk sebagai berikut:

1. Mengetahui Persepsi Mahasiswa Mengenai Stereotipe Etnis Tionghoa Pada Film Ngenest : Kadang Hidup Perlu Ditertawakan (Studi Komparatif Pada Mahasiswa Etnis Tionghoa dan Non-Etnis Tionghoa).
3. Mengetahui apakah terdapat perbedaan persepsi antara Mahasiswa Etnis Tionghoa dan Mahasiswa Non-Etnis Tionghoa mengenai Stereotipe Etnis Tionghoa pada Film Ngenest: Kadang Hidup Perlu Ditertawakan?

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

1. Penelitian ini dapat dijadikan sebagai informasi dan dokumentasi ilmiah untuk perkembangan penelitian ilmu pengetahuan terutama di bidang komunikasi khususnya dalam mata kuliah Produksi Program Radio dan Televisi.
2. Melalui hasil penelitian ini dapat memberikan informasi tentang karya seni film, yang dapat membuat mahasiswa lebih tertarik pada penelitian film secara rinci.

1.4.2 Manfaat Praktis

1. Penelitian ini diharapkan mampu memberikan masukan dalam penambahan wawasan bagi mahasiswa perguruan tinggi dan masyarakat mengenai topik diskriminasi etnis Tionghoa terhadap stereotipe etnis dalam film
2. Dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan atau masukan bagi para pembuat film dalam menghasilkan film sejenis yang lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

Abdi, F. F. (2015). Perilaku Komunikasi Etnis Tionghoa Dalam Bisnis Keluarga. *Komunikasi*.

Agustian, M. (2015). Pendidikan Multikultural. Jakarta: Universitas Katolik Indonesia Atma Jaya.

Akbar, R. F. (2015). Analisis Persepsi Pelajar Tingkat Menengah Pada Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Kudus. *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*.

Alfatih, A. (2016). *Dasar-Dasar Metodologi Sosial.* Palembang: UPT. Penerbit dan Percetakan.

Amanda, N. M. (2017). Masyarakat Majemuk II Stereotipe, Prasangka, Pluralisme. file:///C:/Users/Windows10/Downloads/138333-ID-masyarakat-majemuk-II- Stereotipe-Prasangka-Pluralisme.pdf.

Ardial. (2014). *Paradigma dan Model Penelitian Komunikasi.* Jakarta: PT Bumi Aksara.

Astuti, N. I. (2016). Masyarakat Tionghoa tidak hanya keras dalam hal pemilihan jodoh anak mereka, namun juga dalam hal mengurus segala hal mengenai pernikahan anak-anak mereka. Mulai dari mencari tanggal lamaran dan pernikahan sesuai fengshui, sampai dengan konsep acara perni.

Awanis, F. M. (2018). Persepsi terhadap Kemampuan Komunikasi Interpersonal OrangTua dengan Kecenderungan Kenakalan Remaja. *Gadjah Mada Journal Of Psychology (GAMAJOP)*, https://doi.org/10.22146/gamajop.46360.

Bungin, B. (2009). *Sosiologi Komunikasi.* Jakarta: Kencana Prenada Media Group.

Cangara, H. (2002). Dalam A. Tamburaka, *Agenda Setting Media Massa* (hal. 8-11). Jakarta: PT Raja Grafindo.

Carter-Punyanunt, N. M. (2008). The Perceived Realism of African American Portrayals on Television. *The Howard Journal of Communications*, 10.1080/10646170802218263.

Dahana, A. (2000, october 14). Kegiatan Awal Masyarakat Tionghoa di Indonesia. https://doi.org/10.17510/24076899-00201004.

Devito. (2011). Dalam Daryanto, *Ilmu Komunikasi 1* (hal. 190). Bandung: PT Sarana Tutoral Nurani Sejahtera.

Djuarsa, S. S. (2001). *Teori Komunikasi.* Jakarta: Universitas Terbuka.

Effendy, & Onong, U. (2007). Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Efnita, S. T. (2007). Adversity Quotient Pada Pedagang Etnis Cina . *Indigenous, Jurnal Ilmiah Berkala Psikologi*.

Eriyanti, F. (2016). Dinamika Posisi Identitas Etnis Tionghoa dalam Tinjauan Teori Identitas Sosial. http://ejournal.unp.ac.id/index.php/jd/article/view/1068/900.

Fariyanti, R. R. (2015). Stereotip Etnis Tionghoa Terhadap Etnis Madura di Kota Surabaya : Studi Komunikasi Lintas Budaya. *Jurnal Representamen*, https://doi.org/10.30996/representamen.v1i01.1436.

Ghassani, A. d. (2019). Pemaknaan Rasisme dalam Film (Analisis Resepsi dalam Film Get Out). file:///C:/Users/Windows10/Downloads/PEMAKNAAN_RASISME_DALAM_FILM_ANALISIS_RESEPSI_FILM.pdf.

Ghozali, I. d. (2002). *Statistik Non Parametrik.* Badan Penerbit UNDIP.

Gorham, B. W. (1999). *Stereotype in the Media : So What?* Wisconsin, USA: University of Wisconsin Madison.

Hamdani, N. (2013). *Komunitas Cina di Medan dalam Lintasan Tiga Kekuasaan 1930 - 1960.* Jakarta: LIPI Press.

Hamid, S. A. (2016). Pengaruh Media Massa Terhadap Perubahan Sosial Masyarakat. https://search.proquest.com/openview/644ca4ce50c55135e47f85ff76bad0a3/1?pq-origsite=gscholar&cbl=616374.

Harahap, N. (2017). Adaptasi Berbasis Budaya dan Sosial Masyarakat (Studi Kasus Etnis Tionghoa di Kota Palembang). *JUPIIS: Jurnal Pendidikan Ilmu-Ilmu Sosial*, https://doi.org/10.24114/jupiis.v12i1.16031.

Juditha, C. (2015). Stereotip dan Prasangka dalam Konfl ik Etnis Tionghoa dan Bugis Makassar. *Jurnal Ilmu Komunikasi*, https://www.researchgate.net/publication/313829638_Stereotip_dan_Prasangka_dalam_Konfl_ik_Etnis_Tionghoa_dan_Bugis_Makassar.

Kellner, D. (1995). *Media Communications vs. Cultural Studies: Overcoming the Divide.*

Kriyantono, R. (2014). *Teknik Praktis Riset Komunikasi Disertai Contih Praktis Riset Media, Public Relations, Advertising, Komunikasi Organisasi, Komunikasi Pemasaran.* Jakarta: Fajar Interpratama Mandiri.

Kusuma, R. S. (2018). Representasi Etnis Tionghoa dalam Film “Ku Kejar Cinta Ke Negeri Cina” dan “Ngenest”.

London, A., & Olsen, A. (2006). Framing News Stories : The Role of Visual Imagery in Priming Racial Stereotype. *The Howard Journal Of Communication*, 183-203.

Matsumoto, D. (2004). *Pengantar Psikologi Lintas Budaya.* Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Mazarli, A. (2016). Pemetaan Sosial Politik Kelompok Etnik Cina di Indonesia. http://ejournal.lipi.go.id/index.php/jmiipsk/issue/download/74/71#page=51.

Muhtadi, A. S. (1999). *Jurnalistik pendekatan teori dan praktik.* Jakarta: Logos Wancana Ilmu.

Mulyana, D. (2007). *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset.

Mutakin, Z. H. (1993). *Masyarakat dan Kebudayaan Cina Indonesia.* Bandung: Tarsito.

Narwoko, S. (2009). Sosiologi: Teks Pengantar dan Terapan. Jakarta: Jakarta : Prenada Media Group.

Nurja, d. N. (2018). Stereotip Mahasiswa UNSYIAH Terhadap Sifat Orang Simeulue (Studi Komunikasi Antarbudaya Mahasiswa UNSYIAH Terhadap Orang Simeulue). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FISIP Unsyiah*, file:///C:/Users/Windows10/Downloads/8303-18580-1-PB.pdf.

Nurudin. (2003). *Komunikasi Massa.* Malang: CESPUR.

Poadi, S. (2020). Penggunaan Panggilan Kekerabatan Suku Hokkian Dialek Quan Zhou Oleh Generasi Ketiga Hokkian Quan Zhou di Surabaya.

Prajnagaja, E. (2016). Komunikasi Antar Budaya Mahasiswa Etnis Tionghoa dengan Etnis Pribumi di Fakultas Ekonomi Universitas Riau. *JOM FISIP*, file:///C:/Users/Windows10/Downloads/33162-ID-komunikasi-antar-budaya-mahasiswa-etnis-tionghoa-dengan-mahasiswa-pribumi-di-fak.pdf.

Pratiwi, A. (2016). Konstruksi Realitas Sosial-Budaya Etnis Tionghoa di Palembang: Studi Komunikasi Antar-Budaya . http://103.75.102.195/index.php/coverage/article/view/567/341.

Pratiwi, R. M. (2015). Studi Life History Identitas dan Interaksi Sosial Pada Keturunan Tionghoa Muslim. *Psikologi Teori & Terapan*, 98.

Purwanto, E. A. (2011). *Metode Penelitian Kuantitatif Untuk Administrasi Publik dan Masalah-Masalah Sosial.* Yogyakarta: Gava Media.

Riswandi. (2009). *Ilmu Komunikasi.* Yogyakarta: Graha Ilmu.

Robbins, S. P. (2003). *Perilaku Organisasi.* Jakarta: Index.

Robbins, S. P. (2013). Organizational Behavior. Dalam Wibowo, *Perilaku Dalam Organisasi* (hal. 60). Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.

Rumondor, F. H. (2014). Stereotip Suku Minahasa terhadap Etnis Papua (Studi Komunikasi Antarbudaya pada Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Politik Universitas Sam Ratulangi). https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/actadiurnakomunikasi/article/view/5038.

Salioso, H. d. (2016). Kultur Sosial Etnik China Dalam Persaingan Bisnis . *Valuta*.

Samovar, A. L. (2010). *Komunikasi Lintas Budaya, Edisi 7.* Jakarta: Salemba Humanika.

Samovar, L. A. (2007). Dalam D. Mulyana, *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar* (hal. 237). Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset .

Santoso, P. (2016). Konstruksi Sosial Media Massa. file:///C:/Users/Windows10/Downloads/505-1131-1-SM.pdf.

Septiawan, R. D. (2013). Persepsi dan Komunikasi. Dalam J. T. Wood, *Komunikasi Interpersonal : Interaksi Keseharian edisi 6* (hal. 79-83). Jakarta: Salemba Humanika .

Shafaruddin, R. A. (2013). Persepsi Mahasiswa Terhadap UPT. Perpustakaan Universitas Tanjungpura. file:///C:/Users/Windows10/Downloads/9437-ID-persepsi-mahasiswa-terhadap-upt-perpustakaan-universitas-tanjungpura.pdf.

Siregar, S. (2014). *Statistik Parametrik Untuk Penelitian Kuantitatif : Dilengkapi dengan Perhitungan Manual dan Aplikasi SPSS Versi 17.* Jakarta: PT Bumi Aksara.

Slameto. (1995). *Belajar dan Faktor-faktor Yang Mempengaruhinya.* Jakarta: Rineka Cipta.

Sobur. (1993). Dalam M. Soelaiman, *Ilmu Sosial Dasar* (hal. PT. Eresco Bandung). Bandung: PT Eresco.

Sobur, A. (2003). *Psikologi Umum.* Bandung: Pustaka Setia.

Sugihartono, d. (2007). *Teori Tentang Pengertian Persepsi.* Jakarta: Yayasan Kanisius.

Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D.* Bandung: Alfabeta.

Suryadinata, L. (2002). Negara dan Etnis Tionghoa (Kasus Indonesia). Dalam *Negara dan Etnis Tionghoa (Kasus Indonesia).* (hal. 69). Jakarta: Pustaka LP3ES.

Suryandari, N. (2018). Stereotype Tentang Etnis Madura Sebagai "Intercultural Barier" dalam Komunikasi Antar Budaya. *Seminar Nasional Gender & Budaya Madura III* , 32.

Suryaningtyas, A. d. (2018). Eksistensi dan Stereotipe Etnis Tionghoa Dalam Kehidupan Sosial Masyarakat. *Media Informasi Penelitian Kesejahteraan Sosial*, 238.

Susanto, 2. (2017). Penggambaran Budaya Etnis Tionghoa dalam Film "Ngenest". *E-Komunikasi Program Studi Ilmu Komunikasi Universias Kristen Petra*.

Susetyo, D. B. (2002). Krisis Identitas Etnis Cina di Indonesia. *Kajian Ilmiah Psikologi*.

Tamburaka, A. (2012). *Agenda Setting Media Massa.* Jakarta: PT Grafindo Persada.

Tim Wow Keren. (2015, September 28). *Angkat Isu Ras di Film 'Ngenest', Ernest Prakasa Tak Takut Dihujat*. Diambil kembali dari wowkeren.com: https://www.wowkeren.com/berita/tampil/00086096.html

Tubbs, S. L. (2005). Dalam M. Deddy, *Human Communication : Prinsip-Prinsip Dasar* (hal. 54). Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Umar, H. (2001). *Metode Penelitian dan Aplikasi dalam Pemasaran.* Jakarta: T Gramedia Pustaka Umum.

Utama, K. A. (2016). Analisis Wacana Kritis Stereotipe Etnis Tionghoa Pada Pertunjukan Stand-Up Comedy yang Ditampilkan Ernest Prakasa. file:///C:/Users/Windows10/Downloads/commc271423418full.pdf.

Walgito, B. (2010). *Pengantar Psikologi Umum.* Yogyakarta: C.V Andi.

Wibawa, P. A. (2013). Representasi Stereotip Supporter dalam Film. file:///C:/Users/Windows10/Downloads/NASKAH_PUBLIKASI.pdf.

Wibowo. (2013). *Perilaku Dalam Organisasi.* Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.

Zelika, A. d. (2017). Persepsi Tentang Perayaan Pengucapan Syukur Minahasa (Studi Komunikasi Antar Budaya Pada Mahasiswa Luar Sulawesi Utara di FISPOL UNSRAT) . *e-journal acta diurna*, file:///C:/Users/Windows10/Downloads/89668-ID-persepsi-tentang-perayaan-pengucapan-syu.pdf.